

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Nanggaleng, berdasarkan keadaan fisik wilayah dengan curah hujan 1494 mm/tahun, suhu udara harian 23-32<sup>0</sup>C, moorfologi wilayahnya yang terdiri dari datar hingga berbukit serta berada pada ketinggian 200-600mdpl sesuai dengan syarat tumbuh karet yang berdampak pada produktivitas karet yang merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan atau potensi budidaya tanaman karet rakyat. Selain itu, lokasi budidaya yang berdekatan dengan perkebunan besar swasta menjadi dukungan tersendiri bagi berlangsungnya budidaya karet. Selain dipengaruhi oleh faktor fisik, budidaya tanaman karet rakyat juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi berupa pendidikan non formal, modal, dan tenaga kerja.
2. Teknik budidaya yang umum diterapkan di Desa Nanggaleng dimulai dari tahapan persiapan sampai dengan pengelolaan produksi. Hasil penyadapan berupa cairan lateks dikelola sampai berbentuk lembaran /sheet yang kemudian disimpan pada tempat penyimpanan. Untuk pemasaran hasil produksi tersebut, baru dijual petani pada pertengahan dan akhir bulan kepada tengkulak yang terdapat disekitar tempat tinggal petani. Untuk pola tanaman

yang diterapkan perpetani kebanyakan pola searah lereng. Selain itu, kebanyakan petani dalam penentuan jarak antar pohon sangat rapat dan rata-rata frekuensi penyadapan selama 3-4 hari sekali dalam satu minggu. Adapun tingkat produktivitas karet di Desa Nanggaleng termasuk dalam golongan sedang hal ini diperoleh dari perhitungan selisih angka paling tinggi dan paling rendah dari tingkat produksi yang kemudian ditentukan panjang kelas, maka diperoleh produksi pendapatan rata-rata sebesar 69,69% dari total keseluruhan.

3. Untuk hubungan antar aspek budidaya dengan pendapatan berdasarkan perhitungan korelasi dan signifikansi dengan menggunakan spss 15 diperoleh bahwa hubungan antara aspek budidaya khususnya luas lahan dan pengalaman terhadap pendapatan petani adalah 0,25 dan 0,213 dengan demikian hubungannya tergolong dalam kategori rendah, sementara hubungan antara status kepemilikan lahan dan pola tanam terhadap pendapatan petani bernilai 0,15 dan 0,17 yang artinya hubungannya sangat rendah. Sedangkan hubungan antara pendapatan dan produksi berdasarkan hasil analisis bernilai 0,726 memiliki hubungan yang cukup tinggi. Dengan demikian hubungannya tergolong kedalam kategori tinggi atau cukup kuat. Selain itu, untuk hubungan antara pendapatan dan pengalaman petani karet adalah 0,213, pendapatan dan keterampilan 0,139 serta hubungan antara pendapatan dan tingkat pendidikan petani adalah 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan pengalaman petani memiliki hubungan yang rendah tetapi pasti, dan

antara keterampilan dan pendapatan memiliki hubungan yang rendah. sementara itu antara pendapatan dan tingkat pendidikan petani tidak memiliki hubungan.

## **B. Rekomendasi**

1. Untuk meningkatkan produktivitas karet, yang menjadi salah satu daya dukung pengembangan atau potensi budidaya karet yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani, dapat ditempuh melalui strategi percepatan peremajaan partisipatif yang membedakan antara program untuk lokasi maju dan lokasi belum maju. Selain itu, untuk pola penanaman yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan produktivitas lahan agar tetap berproduksi sebelum atau sesudah panen mengingat tanaman karet merupakan jenis tanaman tahunan yang dapat berproduksi setelah berumur 4 – 5 tahun. Selain itu disarankan untuk menanam tanaman penutup lahan agar kesuburan tanah tetap terjaga dan meminimalisir terjadinya erosi.
2. Dalam hal teknik budidaya disarankan agar dalam penentuan jarak tanam antar pohon jangan terlalu rapat agar karet berproduksi dengan baik. Selain itu, untuk mendapatkan produksi yang maksimal diharapkan perawatan tanaman dan pemberian pupuk tetap dilaksanakan baik sebelum panen maupun sesudah panen. Selain itu, salah satu alternatif agar petani tidak terlalu tergantung pada tengkulak pada saat penjualan serta ketergantungan kepada bantuan pemerintah ada baiknya seluruh petani karet mendirikan

semacam koperasi dimana keseluruhan kegiatannya dikelola sendiri oleh para petani.

3. Untuk meningkatkan pengetahuan petani, dalam teknik pengelolaan budidaya tanaman karet di Desa Nanggaleng hendaknya peran pemerintah dalam mendukung keberlangsungan budidaya karet harus terus ditingkatkan. Dukungan pemerintah dapat berupa pemberian penyuluhan secara rutin, pembinaan teknis mengikutsertakan petani dalam lokakarya yang berhubungan dengan budidaya karet. Selain itu, dalam pemberian bantuan modal tidak harus selalu berbentuk uang, tetapi alangkah baiknya berupa kemudahan dalam memperoleh bibit atau klon serta pupuk mengingat selama ini para petani memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap perkebunan besar yang terdapat disekitar desa dimana pada umumnya bibit yang diberikan hanya berupa sisa-sisa dari penanaman di perkebunan karet tersebut.